

# **PROFIL SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI 1 BANTAENG**

**RISNA**

Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Makassar  
[Risnamursalim97@gmail.com](mailto:Risnamursalim97@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran profil sarana dan prasarana olahraga penjasorkes SMA Negeri 1 Bantaeng yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran penjas. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Bantaeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap cabang olahraga tidak sama, baik untuk cabang olahraga senam, atletik, sepakbola, sepaktakraw, bolavoli, bolabasket, tenismeja, bela diri dan renang. Disimpulkan bahwa dari keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Bantaeng ditemukan hasil persentasese besar **61,2 %** dengan kategori ideal.

**Kata Kunci = Sarana, Prasarana**

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmanai olahraga dan kesehatan merupakan kegiatan yang terpadu dari proses pendidikan yang pada pencapaian tujuannya menggunakan aktifitas jasmani, sedangkan sasaran tujuan yang ingin dicapai meliputi perkembangan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk domain psikomotor dalam perkembangannya, khususnya yang terkait dengan tujuan pendidikan jasmani (Khosmin,2002:37).

Dalam dunia olahraga, kita juga mengenal berbagai tujuan seseorang untuk melakukan aktifitas olahraga. Salah satu tujuannya adalah untuk pencapaian prestasi maksimal. Dalam pencapaian prestasi diperlukan beberapa aspek pendukung yang harus dilakukan dan dipersiapkan, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Selama ini perkembangan olahraga sangat pesat dan bahkan sudah memasyarakat, sehingga sebagian

masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dari hidupnya, bahkan melakukan olahraga sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya (Abror Hisyam 1991:1) oleh sebab itu, sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana perlu ada dan ditingkatkan, supaya dapat melakukan kegiatan olahraga sebagaimana mestinya.

Dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak akan berjalan secara maksimal, sehingga pembinaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus menjadi prioritas utama, terutama bagi calon-calon pendidik, sebagai suatu usaha terpadu perkembangan penjasorkes dalam lingkungan sekolah.

Untuk mencapai hal tersebut, salah satu hal pokok yang perlu diperhatikan pada sekolah yaitu sarana dan prasarana pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan. Dalam artian bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan dengan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan suatu penelitian terkait ketersediaan sarana dan prasarana pada salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Bantaeng dengan judul: Profil sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMA Negeri 1 Bantaeng.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Hakikat Pendidikan Jasmani**

#### **Olahraga dan Kesehatan**

#### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

##### **Olahraga dan Kesehatan**

Menyampaikan ilmu melalui aktivitas fisik merupakan salah satu unsur yang menjadi ciri pendidikan jasmani. Melalui permainan yang membuat mereka (siswa-siswi) merasa senang dan sekaligus mendapatkan ilmu. Syarifudin (dalam Sugeng Purwanto, 2006: 15) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan. Melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual dan emosional. Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani telah mendapatkan sentuhan didaktik-metodik sehingga dapat diarahkan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran, mengembangkan organis, neuromuskular, intelektual, dan emosional. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani tampak dalam aktivitas gerak siswa pada saat mereka melakukan tugas-tugas gerak dalam

proses pembelajaran. Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa pendidikan jasmani lebih banyak menggunakan gerakan-gerakan fisik, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

## **2. Hakikat Sarana dan Prasaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

### **a. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani**

Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, dll.

### **b. Pengertian prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang (Agus S. Suryobroto, 2004: 4).

**a. Ukuran Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Standar Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan permendiknas No. 40 Tahun 2008 sebagai berikut:

- 1) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m<sup>2</sup>/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m<sup>2</sup>. Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.

- 3) Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagai ditanami pohon penghijauan
- 4) Tempat bermain/berolahraga diletakkan pada tempat yang tidak menggunakan proses pembelajaran di kelas.
- 5) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- 6) Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang menggunakan kegiatan olahraga.

**d. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah**

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah-sekolah menuntut guru harus dapat melakukan kegiatan olahraga dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan yang ada, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dengan pendekatan modifikasi. Pendekatan modifikasi adalah pendekatan-pendekatan yang di desain dan di sesuaikan dengan kondisi kelas yang menekankan pada kegembiraan dan pengayaan.

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat alat-alat sederhana yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bola kasti, bola tenis, dan lain-lain.

Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan,

keterbatasan prasarana yang ada di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Prasarana tersebut terdiri dari lapangan bola basket, lapangan bla voli, bak lompat jauh, gedung olahraga, dan lain-lain.

#### **e. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjas**

Sarana dan prasarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran keterampilan olahraga yang sering menjadi masalah adalah keberadaan dan kememadaiannya jenis dan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia.

## **METODE PENELITIAN**

Suatu penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Dalam usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu penelitian ilmiah selalu berdasarkan metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penelitian ilmiah juga merupakan penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis tentang fenomena alami dengan dipandu oleh teori-teori dan hipotesis-hipotesis mendapatkan gambaran tentang sarana dan prasarana pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMA Negeri 1 Bantaeng.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

tentang hubungan yang dikira terdapat diantara fenomena-fenomena.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey, dengan menggunakan metode tersebut dapat diperoleh informasi akurat terkait sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang terdapat di SMA Negeri 1 Bantaeng, dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif karena yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan Berdasarkan hasil observasi terhadap sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran penjas di SMA Negeri 1 Bantaeng diperoleh hasil seperti terangkum pada berikut :

#### **1. Senam**

Ketersediaan sarana cabang olahraga senam berupa matras, terdapat

0%. Tape recorder, terdapat 100%, Kaset senam, terdapat 66,6%. Aula, terdapat 100%.

## **2. Atletik**

Ketersediaan sarana olahraga atletik berupa tongkat estafet 100%. Peluru 37,5%. Lembing 87,5,. cakram 100%, gawang 75%, meteran 100%, stopwatch 100%, mistar lompat tinggi di SMA Negeri 1 Bantaeng tidak, tiang lompat tinggi juga tidak ada. Prasarana olahraga atletik berupa bak lompat 100%.

## **3. Sepakbola**

Ketersediaan prasarana olahraga sepak bola berupa lapangan tidak ada, begitupun dengan tiang gawang karena lapangan

## **4. Sepaktakraw**

Ketersediaan sarana olahraga sepaktakraw berupa lapangan terdapat 100%, tiang net terdapat 100%, net terdapat 100%, bola terdapat 100% .

## **5. Bolavoli**

Ketersediaan sarana olahraga bolavoli berupa bola terdapat 87,5, net terdapat 100%, untuk prasarana tiang net terdapat 100%, Sedangkan prasarana olahraga sepaktakraw berupa lapangan terdapat 100% .

## **6. Bolabasket**

ketersediaan sarana olahraga bolabasket berupa bola terdapat 100%, tiang riang terdapat 100%, lapangan terdapat 100%.

## **7. Tenismeja**

ketersediaan sarana olahraga tenismeja berupa bola terdapat 62.5%, bet terdapat 100%, net terdapat 50%, meja lapangan terdapat 100%

## **8. Bela diri**

Sarana olahraga bela diri di SMA Negeri 1 Bantaeng belum ada, baik pakaian bela diei maupun body proyektor.



## 9. Renang

Sarana dan prasarana olahraga renang berupa kolam renang di SMA Negeri 1 Bantaeng belum ada.

### B. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah peroleh kemudian diuraikan, maka ditemukan data sarana dan prasarana percabang olahraga SMA Negeri 1 Bantaeng yaitu sebagai berikut:

Cabang olahraga senam secara keseluruhan sebanyak 66,7%, dengan kategori ideal. Sarana dan prasarana olahraga atletik secara keseluruhan sebanyak 65% dengan kategori ideal. Sarana dan prasarana cabang olahraga sepakbola secara keseluruhan sebanyak 43,8% dengan kategori cukup ideal. Sarana dan prasarana olahraga sepaktakraw secara keseluruhan sebesar 100% dengan kategori sangat ideal. Sarana dan prasarana olahraga bolavoli secara keseluruhan sebanyak 96,8%

dengan kategori sangat ideal. Sarana dan prasarana olahraga bolabasket secara keseluruhan sebanyak 100% dengan kategori sangat ideal. Sarana dan prasarana olahraga tenis meja secara keseluruhan sebanyak 78,1% dengan kategori ideal. Sarana dan prasarana olahraga bela diri 0% dengan kategori sangat kurang ideal. Sarana dan prasarana olahraga renang secara keseluruhan 0% dengan kategori sangat kurang ideal.

Untuk menentukan memadai atau tidak sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Bantaeng, dilakukan perhitungan dengan cara menjumlahkan persentase sarana dan prasarana secara keseluruhan kemudian dibagi dengan cabang olahraga, maka ditemukan hasil sebesar 61,2%. Dari hasil tersebut dapat sudah dapat kita ketahui bahwa sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 1 Bantaeng sudah ideal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Profil Sarana dan Prasarana Olahraga SMA Negeri 1 Bantaeng dalam kategori ideal untuk menunjang suatu proses pembelajaran di sekolah. Disimpulkan bahwa dari keseluruhan sarana dan prasarana cabang olahraga secara keseluruhan sebesar 61,2%, dengan kategori ideal.

### Saran

1. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan keadaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA Negeri 1 Bantaeng dan juga yang ada di sekolah-sekolah lain terutama untuk cabang olahraga renang dan bela diri.
2. Bagi SMA Negeri 1 Bantaeng yang keadaan sarana dan prasarana olahraga sudah baik untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana olahraga agar tidak cepat rusak maupun hilang.

3. Bagi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan mampu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi walaupun dengan keadaan sarana dan prasarana yang minim dan dapat memodifikasikan pelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: CV. Rineka Cipta.
- Hisyam, Abror. 1991. *Sarana dan prasarana olahraga*. Semarang: IKIP Semarang.
- Imam Dwi Saputro. 2014. "Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khosim. 2002. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Semarang: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan.

Moeslim, Mochammad.(1970). *Pedoman Mengadjar Olahraga Pendidikan di Sekolah Dasar*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Purwanto, Sugeng. 2006. Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.5, 2006.

Ristyanto, Wahyu. 2017. “survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah menengah kejuruan se-kecamatan wonosasi kabupaten gunungkidul”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Saputra, Idham. 2015. “Profil Sarana Dan Prasarana Olahraga Terhadap Hasil Belajar Penjas Pada SMA Negeri 10 Bulukumba”. *Skripsi*.Makassar (ID): Universitas Negeri Makassar.

Soepartono, 2000.*Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono.(2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Adang dan Agus Mahendra. 2001. *Dasar-dasar pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.

Suryobroto, Agus S. 2004. *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*.Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Tawardi, Sukardi Putra, Zulfikar. 2015. *Evaluasi Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Pada Sdlb Sekabupaten Bener Meriah*. Bandah Aceh. 1 (3): 133-140.